

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X A SMA Negeri 1 Belitang Hilir tentang penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memfasilitasi pembelajaran dengan mengaitkan materi menulis cerpen pada pengalaman pribadi siswa. Kegiatan pembelajaran meliputi diskusi, bimbingan, serta latihan menulis yang membuat siswa lebih mudah menuangkan ide menjadi sebuah cerpen.

2. Peningkatan model pembelajaran berbasis pengalaman

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir. Pada awalnya siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan alur, dan merangkai unsur-unsur cerita secara runtut. Namun, setelah pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman pribadi, siswa lebih mudah menuangkan ide, menambah konflik, memperkaya tokoh dan latar, serta menggunakan bahasa yang lebih komunikatif. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil tes tertulis, di

mana pada siklus I baru sebagian kecil siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus II mayoritas siswa berhasil melampauinya dengan kualitas cerpen yang lebih baik, runtut, dan sarat pesan moral. Respon siswa juga sangat positif, mereka merasa lebih percaya diri, lebih antusias, dan lebih termotivasi dalam menulis cerpen karena pengalaman pribadi yang mereka miliki dapat dijadikan sumber inspirasi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis cerpen, tetapi juga mendorong keaktifan, kreativitas, serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan analisis tes tertulis, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman sangat positif. Siswa merasa lebih percaya diri karena lebih mudah menemukan ide menulis cerpen melalui pengalaman pribadi yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, diskusi kelompok dan bimbingan guru dinilai membantu dalam memperkaya ide, memperbaiki alur, serta menambahkan unsur tokoh, latar, dan konflik. Respon positif ini turut mendorong motivasi, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman

efektif menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, serta meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Belitang Hilir, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran berbasis pengalaman sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis. Dengan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk terus berlatih menulis dengan menggali pengalaman pribadi maupun pengalaman lingkungan sekitar. Dengan latihan yang konsisten, keterampilan menulis cerpen akan semakin berkembang, baik dari segi ide, alur, tokoh, maupun penggunaan bahasa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mendukung penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan menyediakan sarana dan waktu yang memadai, misalnya melalui kegiatan literasi sekolah atau lomba menulis cerpen.

Dukungan tersebut dapat menumbuhkan budaya literasi serta meningkatkan motivasi siswa dalam menulis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada jenjang kelas yang berbeda, dengan model pembelajaran yang divariasikan, atau menekankan pada aspek keterampilan menulis lain, seperti menulis puisi, naskah drama, atau esai.